

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA
REMAJA PUTERI
DI SMP N 1 NGEMPLAK**

Veni Orinanda¹⁾, Retno Wulandari²⁾, Yunia Reny Adhikatyas³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

orin.praopta@gmail.com, enotikno@ukh.ac.id, rennyandhie@ukh.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa rentang usia 10 sampai 19 tahun, pada masa tersebut remaja mengalami banyak pertumbuhan dan perubahan. Pada remaja putri biasanya ditunjukkan dengan munculnya ciri genital seperti mengalami menstruasi. Kewajiban melakukan hygiene genitalia saat menstruasi sering diabaikan, masalah tersebut disebabkan oleh tingkat pengetahuan relatif rendah dan usia relatif muda yang diamsusikan tidak memiliki risiko terkena penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi. Padahal kebersihan organ reproduksi saat menstruasi merupakan masalah penting yang berhubungan langsung dengan kesehatan tubuh mereka, karena menstruasi adalah hal yang harus mereka hadapi setiap bulannya. Perilaku personal hygiene adalah perilaku yang berhubungan dengan tindakan menjaga kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada area kewanitaan selama menstruasi, perilaku tersebut meliputi; menjaga kebersihan alat kelamin. Oleh karena itu, remaja putri perlu diberikan edukasi agar dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sehingga derajat kesehatan remaja pundapat meningkat.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *Quasy Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two-group pre test-post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berumur 12-14 tahun, yaitu sebanyak 158 orang dan sampel 32 orang sebagian remaja putri di SMP Negeri 1 Ngemplak. **Hasil:** Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara edukasi melalui video tentang *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi remaja. Dengan adanya edukasi siswi lebih memahami bagaimana cara menjaga personal hygiene menstruasi dengan tingkat signifikan $0.00 < 0,05$. **Kesimpulan:** terjadi perubahan perilaku *personal hygiene* siswi di SMP Negeri

1 Ngeplak pada saat menstruasi setelah diberikan edukasi tentang personal hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci: Edukasi, Media, Personal Hygiene, Masa Menstruasi, Remaja.

**THE INFLUENCE OF EDUCATION THROUGH VIDEO ABOUT
PERSONAL HYGIENE ON PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR DURING
MENSTRUATION OF ADOLESCENT GIRLS AT SMP NEGERI 1
NGEMPLAK**

Veni Orinanda¹⁾, Retno Wulandari²⁾, Yunia Reny Adhikatyas³⁾

- ¹⁾ Student of the Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
²⁾ Lecturer in the Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
³⁾ Lecturer in the Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
orin.praipta@gmail.com, enotikno@ukh.ac.id, rennyandhie@ukh.ac.id

ABSTRACK

Adolescence was the age range of 10 to 19 years, during which time adolescence experienced a lot of growth and change. In young women it was usually indicated by the appearance of genital features such as having menstruation. The obligation to performed hygiene genitalia during menstruation is often ignored, the problem was caused by a relatively low level of knowledge and a relatively young age that was excluded didn't not have a risk of developing diseases that could attack the reproductive organs. In fact, the hygiene of the reproductive organs during menstruation was s an important problem that was directly related to the health of their body, because menstruation was something they had to face every month. Personal hygiene behavior is behavior related to maintaining health and efforts to maintain cleanliness in the feminine area during menstruation. These behaviors include; maintain genital hygiene. Therefore, young women need to be given education so they can improve their behavior of personal hygiene during menstruation, so that the level of adolescent health can increase.

Method: This type of research uses quantitative research methods Quasy Experiment. The research design is two-group pretest-post test control group design. The population in this study were all teenage girls aged 12-14 years, namely 158 people and a sample of 32 people, some of them were teenage girls at SMP Negeri 1 Ngemplak. **Results:** Research shows that there is an influence between education video media about personal hygiene during menstruation on behavior of personal hygiene during teenage menstruation. With education video media, female students understand better how to maintain menstrual personal hygiene with a significance level of $0.00 < 0.05$. **Conclusion:** there has been a change in behavior of *personal hygiene* female students at SMP Negeri 1 Ngemplak during menstruation after being given education about personal hygiene during menstruation.

Keywords: Education, Media, Personal Hygiene, Menstrual Period, Adolescence.

PENDAHULUAN

Masalah yang muncul akibat kurangnya personal hygiene saat menstruasi yaitu timbul penyakit kelamin, salah satunya penyakit kanker serviks (Novianti,dkk. 2016). Berdasarkan data Global Cancer Observatory 2018, prevalensi kanker serviks di dunia sebanyak 6,6% atau 569.847 dari total kasus.³ Di Indonesia kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada wanita, prevalensinya sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari jumlah total kasus. Masalah tersebut terjadi karena masih banyak remaja yang kurang memperhatikan personal hygiene saat menstruasi (Agra NR, 2016).

Menurut WHO Regional Office for South East Asia tahun 2018, hygiene individu atau personal dan sanitasi berada pada nomer 3 dan kesehatan reproduksi berada pada nomer 8 dalam sepuluh factor risiko utama penyebab kesakitan/kematian pada usia remaja (Pramesti, 2019). Pada tahun 2016 diperkirakan 335 juta anak perempuan pergi ke sekolah dasar dan menengah tanpa air dan sabun yang tersedia untuk mencuci tangan, tubuh, atau pakaian mereka ketika mengganti pembalut wanita (UNICEF, 2019) (Gibson et al., 2019)

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat

kurangnya hygiene pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Depkes RI, 2014) dalam (Maharani, 2017). Menurut Kemenkes RI, di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 jutaremaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016) dalam Sulaikha, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara edukasi melalui video terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Keberhasilan sebuah edukasi dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan, lama waktu paparan, jenis kelamin, sumber informasi/media edukasi, Pendidikan, stress psikologis, budaya dan efikasi diri dan dukungan sosial (Hardan-Khalil, 2020). Bentuk tampilan pada metode media yang diminati remaja adalah menariknya bentuk gambar dan video, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Media video telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya dalam edukasi Kesehatan. Penggunaan video baik animasi dalam pemberian edukasi

terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit (Siti Aisah, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Penelitian kuasi eksperimen yaitu penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experiment*. Desain penelitian menggunakan rancangan *Two Group Pre test and Post test*, yaitu memberikan *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan Intervensi edukasi melalui video Populasi dalam penelitian ini adalah remaja puteri(siswi) kelas 8 di SMP 1 Ngemplak yang telah mendapat menstruasi yakni sebanyak 158 orang. Menurut Gay dan Diehl (1992) dalam Sari Bida dan Maryati (2019) penelitian yang bersifat korelasional harus menggunakan sampel minimum sebanyak 30 subjek yang digunakan untuk mengambil sampel, kemudian dengan rumus perkiraan *dropout* tinggi ditemukan angka sampel total sebanyak 32 orang.

Alat maupun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan video edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Cara pengambilan data dengan cara pengisian lembar kuesioner. Responden diminta mengisi lembar kuesioner dengan petunjuk memberikan tanda ceklist pada keadaan yang sesungguhnya yang dialami. Sebelum dilakukan intervensi edukasi melalui video tentang personal hygiene saat menstruasi, akan dilakukan pretest terlebih dahulu. Setelah dilakukan pretest, kemudian dilakukan edukasi melalui video, kemudia *post test* dilakukan dengan jarak 1 bulan setelah dilakukan edukasi, dengan harapan responden telah mendapat menstruasi dalam kurun waktu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil analisis dalam penelitian ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| karakteristik | | intervensi | | kontrol | |
|---------------|----|------------|------|---------|------|
| | | n | % | n | % |
| Usia Tahun | 13 | 21 | 65,6 | 22 | 68,7 |
| Usia Tahun | 14 | 11 | 34,4 | 10 | 31,3 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, pada Kelompok Intervensi responden dengan usia 13 tahun sebanyak 21 orang atau 65,6 % dari total responden, sedangkan responden dengan usia 14 tahun sebanyak 11 orang atau 34,4% dari keseluruhan. Pada kelompok kontrol berdasarkan usia, responden dengan usia 13 tahun sebanyak 22 orang atau 68,8 % dari total responden, sedangkan responden dengan usia 14 tahun sebanyak 10 orang atau 31,2% dari keseluruhan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarch

| karakteristik | intervensi | | kontrol | |
|---------------|------------|------|---------|------|
| | n | % | n | % |
| Usia 10 Th | 3 | 9,4 | 2 | 6,3 |
| Usia 11 Th | 10 | 31,3 | 12 | 37,5 |
| Usia 12 Th | 10 | 31,3 | 16 | 50,0 |
| Usia 13 Th | 7 | 21,9 | 2 | 6,3 |
| Usia 14 Th | 2 | 6,3 | - | - |

Sumber: Data Primer 2024

Untuk karakteristik berdasarkan usia menarch pada kelompok Intervensi terdapat 3 orang(9,4 %) dalam klasifikasi usia menarch 10 tahun, usia menarch 11 tahun sebanyak 10 orang (31,3%), pada usia menarch 12 tahun sebanyak 10 orang(31,3%), usia menarch di usia 13

tahun sebanyak 7 orang (21,9%), dan terdapat 2 orang(6,3%) yang masuk dalam klasifikasi usia menarch 14 tahun. Untuk karakteristik berdasarkan usia menarch pada kelompok kontrol erdapat 2 orang atau sebanyak 6,3% dalam klasifikasi usia menarch 10 tahun, usia menarch 11 tahun sebanyak 12 orang atau 37,5%, dan pada usia menarch 12 tahun sebanyak 16 orang atau 50,0%, sedangkan usia menarch di usia 13 tahun sebanyak 2 orang atau 6,3% dari keseluruhan responden kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

| karakteristik | intervensi | | kontrol | |
|---------------|------------|------|---------|------|
| | n | % | n | % |
| 4-6 Hari | 1 | 3,1 | 4 | 12,5 |
| 4-7 Hari | 1 | 3,1 | 1 | 3,1 |
| 5-7 Hari | 28 | 87,5 | 22 | 68,7 |
| >7 Hari | 2 | 6,3 | 5 | 15,6 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan lama menstruasi pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 1 orang(3,1%) responden dengan lama menstruasi 4-6 hari, responden dengan lama menstruasi 4-7 hari sebanyak 1 orang(3,1%), terbanyak berada di lama

menstruasi 5-7 hari yakni sebanyak 28 orang (87,5 %), sedangkan untuk lama menstruasi >7 hari sebanyak 2 orang(6,3%). Pada kelompok kontrol, lama menstruasi yaitu sebanyak 4 orang responden(12,5%) dengan lama menstruasi 4-6 hari, responden dengan lama menstruasi 4-7 hari sebanyak 1 orang(3,1%), terbanyak berada di lama menstruasi 5-7 hari yakni sebanyak 22 responden atau 68,8 %, sedangkan untuk lama menstruasi >7 hari sebanyak 5 responden 15,6% dari keseluruhan responden kelompok kontrol.

2. Identifikasi perilaku remaja putri di SMP N1 Ngemplak, Boyolali sebelum diberikan edukasi melalui video tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP N 1 Ngemplak Sebelum Edukasi

| Kategori perilaku | intervensi | | kontrol | |
|-------------------|------------|----|---------|------|
| | n | % | n | % |
| Kurang Baik | 16 | 50 | 13 | 40,6 |
| Baik | 16 | 50 | 19 | 59,4 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh frekuensi perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMP N 1 Ngemplak dalam kategori baik sebanyak 16 orang responden atau

sebesar 50%, dan yang masuk dalam kategori perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik sebanyak 16 orang atau 50%. Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kelompok kontrol di SMP N 1 Ngemplak dalam kategori baik sebanyak 19 orang responden atau sebesar 59,4%, dan yang masuk dalam kategori perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik dan sebanyak 13 orang atau 40,6% yang termasuk kategori baik dari total keseluruhan responden.

3. Identifikasi perilaku remaja putri di SMP N1 Ngemplak, Boyolali setelah diberikan edukasi melalui video tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP N 1 Ngemplak Setelah Edukasi

| Kategori perilaku | intervensi | | kontrol | |
|-------------------|------------|----|---------|------|
| | n | % | n | % |
| Kurang Baik | 16 | 50 | 13 | 40,6 |
| Baik | 16 | 50 | 19 | 59,4 |

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 5 diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kelompok Intervensi

setelah dilakukan edukasi, di SMP N 1 Ngemplak dalam kategori baik sebanyak 19 orang responden atau sebesar 59,4%, dan yang masuk dalam kategori perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik dan sebanyak 13 orang atau 40,6% yang termasuk kategori baik dari total keseluruhan responden. Berdasarkan pada tabel 4.5 diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* remaja putri setelah dilakukan edukasi (*Post-Test*) pada kelompok kontrol di SMP N 1 Ngemplak dalam kategori baik sebanyak 16 orang responden atau sebesar 50,0%, dan yang masuk dalam kategori perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik dan sebanyak 16 orang atau 50,0% dalam kategori baik dari total keseluruhan responden.

4. Pengaruh Edukasi Melalui Video terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi

a. Kelompok Intervensi

Tabel 6 Pengaruh Edukasi Melalui Video terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada kelompok Intervensi

| variabel | mean | Mean diff | N | St.D | StD. Error(SE) | Sig.(2-Tailed) |
|----------------------------------|---------|-----------|-----------|---------|----------------|----------------|
| Perilaku Personal hygiene | | | | | | |
| pretest | 76,2500 | | 32 | | | |
| | | -12,78125 | | 8,85268 | 1,56495 | 0,00 |
| Post test | 89,0313 | | 32 | | | |

Sumber data Primer 2024

Berdasarkan dari tabel 6 maka diperoleh informasi bahwa nilai N(sampel) adalah 32 responden intervensi baik dalam *pre-test* dan *post-test*. Mean dari Pre-Test sebelum dilakukan edukasi adalah 76,2500, sedangkan mean setelah dilakukan intervensi edukasi adalah 89,0313, dimana angka perbedaan mean(*Mean Differences*) pada *pre-test* dan *post-test* yaitu -12,78125 dengan Standar Deviasiasi 8,85268 dan Std. *Error Mean*(SE) sebanyak 1,56495. Dengan Uji T test pada nilai *Pre-test* dan *post-Test* diperoleh nilai signifikan sebesar

0,00. Ini bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi melalui video terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pada kelompok intervensi.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 7 Pengaruh Edukasi Melalui Video terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada kelompok Kontrol

| variabel | mean | Mean diff | N | St.D | Std. Error(SE) | Sig.(2 - Tailed) |
|----------------------------------|---------|-----------|----|----------|----------------|------------------|
| Perilaku Personal hygiene | | | | | | |
| pretest | 81,5938 | | 32 | | | |
| | | -3.34375 | | 10.46225 | 1.84948 | 0,08 |
| Post test | 84,9375 | | 32 | | | |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan dari tabel 7 maka diperoleh informasi bahwa nilai N(sampel) adalah 32 responden kontrol baik dalam *pre-test* dan *post-test*. Mean dari *Pre-Test* sebelum dilakukan edukasi adalah 81,5938, sedangkan mean setelah dilakukan intervensi edukasi adalah 84,9375, dimana angka perbedaan mean (*Mean Differences*) pada *pre-test* dan

post-test yaitu -3.34375 dengan Standar Deviasi 10.46225 dan Std. Error Mean(SE) sebanyak 1.84948. Dengan Uji T test pada nilai *Pre-test* dan *post-Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,08. Ini bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara edukasi melalui video terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pada kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Pada kelompok Intervensi Usia responden paling banyak adalah 13 tahun yang berjumlah 21 responden atau 65,6%. Usia saat pertama kali mendapatkan haid (menarch) paling banyak ditemui pada usia 11 tahun dan 12 tahun yaitu masing-masing sebanyak 10 orang atau 31,3 % dari total responden. Sebanyak 28 responden atau 87,5% mengalami lama menstruasi pada rentang 5-7 hari. Pada kelompok kontrol usia responden paling banyak adalah 13 tahun yang berjumlah 22

responden atau 68,8%. Usia saat pertama kali mendapatkan haid (menarch) paling banyak ditemui pada usia 12 tahun yaitu masing-masing sebanyak 16 orang atau 50 % dari total responden. Sebanyak 22 responden atau 68,8% mengalami lama menstruasi pada rentang 5-7 hari.

2. Identifikasi Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi Sebelum dilakukan Edukasi Melalui Video

Sebelum dilakukan edukasi peneliti melakukan *pre-test*, dengan hasil bahwa perilaku personal hygiene responden pada kelompok intervensi dalam kategori baik sebanyak 16 orang atau 50% dan yang termasuk dalam kategori kurang baik juga sebanyak 16 orang (50%). Pada kelompok kontrol perilaku personal hygiene responden dalam kategori baik sebanyak 19 orang atau 59,4% dan yang termasuk dalam kategori kurang baik 13 Orang 40,6%.

3. Identifikasi Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi Setelah dilakukan Edukasi Melalui Video

Pada Nilai *post test* kuisioner yang dilakukan responden pada kelompok intervensi kategori baik dalam perilaku personal hygiene saat menstruasi meningkat sebanyak 19 orang atau 59,4%. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai *post-test* kuisioner yang dilakukan responden, kategori baik dalam perilaku personal hygiene saat menstruasi sebanyak 16 orang atau 50%.

4. Pengaruh Edukasi Melalui Video tentang Personal Hygiene terhadap perilaku personal hygiene Remaja Puteri Kelompok Intervensi di SMP N 1 Ngemplak

Hasil uji statistik data dengan Uji *T test* pada nilai *Pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansi 0,00 atau didapatkan nilai $p\ value = 0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% itu berarti ada pengaruh antara Edukasi melalui video tentang *personal hygiene* terhadap perilaku personal hygiene saat

menstruasi pada remaja puteri di SMP N 1 Ngemplak.

5. Pada analisis data menggunakan uji T Test pada kelompok kontrol mendapatkan hasil nilai signifikan adalah 0,08 dalam artian $p\ value > 0,05$, itu berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara intervensi melalui video dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Jadi pada kelompok kontrol H_0 diterima dan H_a Ditolak, tidak ada Pengaruh Antara Edukasi *Personal Hygiene* Melalui Video dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di SMPN1 Ngemplak

SARAN

1. Bagi SMP N 1 Ngemplak

Mengingat masih belum optimalnya edukasi kesehatan di sekolah, hasil penelitian ini diharap bisa dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi sasaran mutu pendidikan di sekolah dan dapat dipakai sebagai bahan penyuluhan/edukasi remaja puteri/siswi serta sebagai evaluasi pelayanan tenaga pendidik khususnya guru agar bisa meningkatkan dukungan terhadap ibu remaja puteri/siswi untuk meningkatkan kesehatan reproduksi

khususnya *personal hygiene* pada saat menstruasi.

2. Bagi Institusi Penelitian

Institusi pendidikan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bahan evaluasi dan sebagai sumber bahan pengajaran tambahan terutama yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan/edukasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini kiranya dapat dikembangkan lebih lanjut dengan lebih memperhatikan faktor-faktor pendukung dan variabel penelitian yang lebih luas.

4. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini kiranya lebih mengoptimalkan *follow-up* pasca edukasi agar hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra NR. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sungguminasa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2016
- Gibson, L., Yamakoshi, B., Burgers, L., & Alleman, P. (2019). *Menstrual Health And Hygiene*. 93
- Hardan-Khalil, K. (2020). Factors Affecting Health-Promoting Lifestyle Behaviors Among Arab American Women. *Journal Of Transcultural Nursing*, 31(3), 267–275.
<https://doi.org/10.1177/1043659619859056>
- Maharani, K. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 3 Tempel Sleman
- Novianti, Yasnani, Putu Eka Meiyana E. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. 2016;1–10.
- Pramesti, H. D. (2019). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul
- Sari bida, & Maryati, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Ikraith-Ekonomika*
- Siti Aisah. Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 5 No 1, Hal 641-655, Mei 2021 E-ISSN2 548-7051 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja. 121.1